

Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru

Oleh;
Maskur Rosyid
Halimatu Saidiah

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village
Jln Raya Islamic Kelapa Dua Tangerang 15810, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri dan guru Pondok Pesantren babus Salam terhadap minat menabung di Bank Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan data primer seperti menyebarkan kuesioner atau angket kepada 100 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan adalah model regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil perhitungan statistik dengan data yang diperoleh dari responden, variabel pengetahuan perbankan (X) menunjukkan nilai t hitung 5,123 dan p value (sig) 0,000 dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka posisi nilai probabilitas berada dibawah alpha, artinya variabel pengetahuan perbankan berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari dari t tabel ($5,123 > 1,660$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh pengetahuan perbankan terhadap minat menabung.

Kata kunci: Pengetahuan, Perbankan Syariah, dan Minat.

Pendahuluan

Di Indonesia perbankan syariah sudah ada sejak 1991, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesi (BMI). Berdirinya BMI ini dengan tujuan mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk riba dan juga untuk mengambil prinsip ke hati-hatian. Apabila dilihat dari segi ekonomi dan nilai bisnis, ini merupakan trobosan besar karena penduduk Indonesia 80 % beragama Islam, Tentunya ini bisnis yang sangat potensial. Meskipun sebagian orang Islam berpendapat bahwa bunga bank itu bukan riba tetapi faedah, karena bunga yang diambil oleh bank berjumlah kecil jadi tidak akan saling di rugikan atau di dzolimi, tetapi tetap saja bagi umat Islam berdirinya bank- bank syariah adalah sebuah kemajuan besar. Sejak di berlakukannya Undang-Undang No

10 tahun 1998 sebagai landasan hukum bank syariah, perkembangan bank syariah semakin pesat terlebih setelah di dukung UU No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa BI dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional serta kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa perbankan syariah yang memiliki ke khususan di dibandingkan dengan perbankan konvensional, maka telah di bentuk pula Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah ini menjawab pertanyaan dalam UU NO 10 tahun 1998 yang belum spesifik, di samping PSAK Syariah (101-105) yang telah di perbaharui dan berlaku mulai 1 Januari 2008 (Zainul Arifin, 2012).

Dalam perkembangannya bank syariah tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini di tandai dengan semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai potensi yang tinggi. Potensi yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menabung di bank syariah juga tinggi. Namun perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi di karenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, di samping faktor penyebab lainnya.

Kendati secara prinsip bank syariah memiliki beberapa kelebihan, namun dalam realitanya bank syariah menghadapi beberapa tantangan dan kelemahan yang memerlukan pembenahan. Di antaranya yaitu jaringan operasi yang belum luas, institusi pendukung yang belum lengkap, efektif dan efisien. Operasional bank syariah yang belum optimal dan masih sedikitnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam perbankan syariah. Dari sisi konsumen kelemahan lainnya yakni masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai usaha dan jasa keuangan perbankan syariah. Keterbatasan ini yang banyak menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasi bank syariah.

Tantangan Bank Syariah

Tantangan yang paling berat dari bank syariah adalah banyaknya berita yang mengungkapkan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang di tambah label syariah. Tantangan yang lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sektor riil dengan prinsip keadilan, selain itu dari aspek eksternal, sektor perbankan syariah memiliki tantangan dari sisi pemahaman dan pengetahuan sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional bank syariah. Mereka secara sederhana beranggapan bahwa tidak dijalankannya sistem bunga, bank syariah tidak akan

memperoleh pendapatan. Konsekuensinya adalah bank syariah akan sulit untuk bertahan.

Saat ini sebagian besar dari mereka hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat, lebih menjanjikan untuk kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi pada menolong antar sesama di dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut memang benar, namun bank syariah memiliki keuntungan duniawi karena produk-produknya tidak kalah bersaing dengan bank-bank konvensional dan juga bagi hasil yang di tawarkan tidak kalah menguntungkan di dibandingkan dengan bunga.

Pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah salah satunya di akibatkan kurang sosialisasi yang di lakukan terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, hal tersebut mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap bank syariah. Maka tugas penting yang harus dilakukan oleh pengelola bank syariah adalah meningkatkan sosialisasi sistem bank Syariah melalui media masa yang aktif, sehingga pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah tidak hanya terbatas pada bank yang menggunakan sistem bagi hasil. Cara tersebut merupakan salah satu untuk memberikan pengetahuan mengenai bank syariah, semakin baik pengetahuan tentang bank syariah semakin tinggi kemungkinan untuk mengadopsi bank syariah. Sebagian besar masyarakat yang mengadopsi bank syariah masih dominan di pengaruhi oleh emosi keagamaan dan belum berdasarkan pada pemahaman rasional yang baik.

Berbagai upaya pun sudah di lakukan baik dari pemerintah maupun dari pihak yang terkait. Berbagai kegiatan yang mengenai syariahpun di lakukan demi memperkenalkan perbankan syariah ke mata masyarakat, dan seminar-seminarpun tak luput dilakukan. Bahkan, kini sudah ada beberapa lembaga pendidikan seperti Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village yang memasukkan kurikulum tentang syariah dalam perkuliahannya. Selain itu banyak pula situs-situs di internet khusus yang membahas tentang perbankan syariah.

Perkembangan yang terjadi di Indonesia secara umum ternyata tidak terjadi pada kalangan santri dan guru Pondok Pesantren Babus Salam. Pondok Pesantren Babus Salam adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa dan berkualitas iman, ilmu dan amal yang dapat memenuhi harapan agama dan bangsa. Walaupun demikian masyarakat Pondok Pesantren Babus Salam masih banyak yang belum mengetahui tentang perbankan syariah. Dari hasil informasi yang di dapat peneliti dari beberapa santri dan guru di Pondok Pesantren Babus Salam mereka masih menggunakan transaksi bank konvensional baik untuk kebutuhan pribadi maupun tunjangan fungsional.

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah Pengetahuan.

Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan Informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan.

Menurut M. Ma'ruf Abdullah (2015) Sebelum Allah S.W.T memberikan akal pikiran kepada manusia, manusia itu tidak tahu apa – apa, dan itu dapat ditelusuri melalui cerita dalam Al-Qur'an bagaimana Allah mengajari Adam AS tentang nama-nama benda dan makhluk yang ada di bumi. Jadi pada dasarnya manusia itu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang yang sesuai dengan tuntutan zaman dan keperluan hidupnya, ketika sudah menemukan jawabannya maka tuntutan rasa ingin tahunya terus berkembang melalui proses belajar dalam kehidupan baik melalui yang di ajari maupun yang di dapatkannya melalui pengalaman, sehingga membentuk pengetahuan-pengetahuan yang di perlukannya dan sekaligus memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Pengetahuan Perbankan Syariah Pada Santri dan Guru

Menurut Sofa Rabbani (2012) Bank Syariah atau Bank Islam haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan pengetahuan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Membagi pengetahuan masyarakat kedalam tiga hal jenis pengetahuan yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah masih tergolong rendah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut.

Dan hal itu pula yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islami seperti Pondok Pesantren Babus Salam, yang menjadi tempat objek penelitian penulis. Walaupun mereka belajar tentang hukum Islam baik santri dan gurunya, tetapi mereka masih banyak yang belum mengetahui konsep serta produk-produk bank syariah, sehingga mereka masih melakukan transaksi dengan menggunakan sistem perbankan

konvensional, baik untuk kebutuhan pribadi maupun penerimaan tunjangan fungsional.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya pengetahuan akan suatu produk Bank Syariah berpengaruh terhadap minat menabung santri dan guru. Dan suatu persepsi yang baik terhadap Bank Syariah dapat diraih dengan adanya sosialisasi maupun bauran promosi. Suatu pengetahuan akan keunggulan, kebaikan, kelebihan produk Bank Syariah akan menambah minat menabung nasabah maupun masyarakat yang bukan nasabah dalam berhubungan dengan perbankan Syariah.

Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Adapun pengetahuan di bedakan menjadi 3 yaitu (Soekidjo,2003)

- a. Pengetahuan Faktual Pengetahuan faktual berisi konvensi (kesepakatan) dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol (notasi) dalam rangka memperlancar pembicaraan dalam suatu bidang disiplin ilmu atau mata pelajaran. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.
- b. Pengetahuan Konseptual Pengetahuan konseptual memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu objek itu contoh atau bukan contoh, juga mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek. Pengetahuan konseptual meliputi prinsip (kaidah), hukum, teorema, atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model, dan struktur.
- c. Pengetahuan Prosedural Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan dari umum ke khusus dan algoritma, pengetahuan metode dan teknik khusus dan pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat.

Indikator Pengetahuan

Menurut Philip Khotler (2000:401) Pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam

menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa yang membagi pengetahuan menjadi 4 jenis pengetahuan produk yaitu: (1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk; Seorang konsumen/ nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

(2) Pengetahuan tentang manfaat produk Jenis pengetahuan produk yang kedua adalah tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.

(3) Pengetahuan tentang kepuasan Suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.

(4) pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah. *Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan”.*

Pembahasan

Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan masyarakat mengenai abnk syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk yang ditawarkan, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah maka akan memacu minat menjadi nasabah. Sebaliknya jika pengetahuan masyarakat terbatas terhadap perbankan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.

Dengan melibatkan sebanyak 100 orang responden, memberikan informasi dari pengaruh pengetahuan perbankan terhadap minat menabung santri dan guru di Pondok Pesantren Babus Salam. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal itu berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal ini dibuktikan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah dengan nilai t hitung sebesar $5,123 > t$ tabel $1,660$ dengan tingkat

signifikan 0,000 dibawah 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan perbankan syariah mempunyai pengaruh terhadap minat menabung. Berdasarkan analisis koefisien regresi sebesar 0,198 dengan tingkat signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05 atau 5%), pengetahuan perbankan memberikan pengaruh terhadap minat menabung.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi sederhana yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan R square adalah 0,211 atau 21,1%. Hal ini menerangkan bahwa tingkat pengetahuan memberikan pengaruh terhadap minat menabung sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,1\% = 78,9\%$) sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh penulis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh (2012) yang menguji pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persamaan $Y=11,468+0,952 X$ artinya, terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Angka koefisien determinasi R sebesar 0,477 menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan mempunyai pengaruh 47,7% terhadap minat menabung adapun sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

1. Berdasarkan dari hasil analisis regresi diketahui konstantanya adalah 24,758, yang menyatakan bahwa jika nilai variabel independen nol maka besarnya Y adalah 24,758, Dan jika koefisien regresi X sebesar 0,98% maka pengetahuan responden setiap penambahan 1% maka akan dapat meningkatkan minat sebesar 19,8%.
2. Berdasarkan hasil uji R square diketahui bahwa koefisien determinasi 21,1%. Hal ini menerangkan bahwa tingkat pengetahuan memberikan pengaruh terhadap minat menabung sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya 78,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh penulis.
3. Dari hasil penelitian yang telah diuji bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Demikian penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan perbankan berpengaruh positif terhadap minat menabung.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

- Abdullah, Ma'aruf, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Sleman: Aswaja Presindo, 2015.
- Al Jaziri, Abdurrahman, *Terjemah Fiqh*, Semarang: CV Asyfa, 1994.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Cetakan kesebelas, penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Antonio, Karnaen A, Perwataatmadja dan Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2008.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Harisadono, Sutrisno, *Statistik Ekonomi 2*, Serang: CV. Cahaya Minolta, 2012.
- Hasan, Zubairi, *Undang-Undang Syariah*, Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Herijanto, Hendy, *Selamatkan Perbankan demi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Expose (PT. Mizan Publika), 2013.
- Isgiyanto, *Tehnik Pengambilan Sampel*. Jogjakarta: Penerbit Buku Kesehatan, 2009.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2011.
- Karim, Adiwarmen A, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Kottler, Philip, *manajemen Pemasaran*, Jakarya:Prenhalindo, 2000. Cet. 2.
- Mahmud, Amir, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia)*.Jakarta: Erlangga, 2010.
- Notoatmodjo,Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.2003.
- Pramesti, Getut, *Kupas Tuntas Data Penelitian*, Jakarta: Media Kompotindo, 2014.
- Priyanto, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: Madiakom, 2008.
- Rabbani, Sofa, *Analisis Pemahaman Nasabah terhadap Kesyarahan Bank BNI Syariah*, Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana Pada Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006.
- Solihin, Ismail, *Corporate Social Responsibility, from Charity Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONESIA, 2013.

- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Suranto, *Metodologi dalam pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyas Putra, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Samsul Maarif, Uji Normalitas, di download 14 September 2016, pukul 20.45 dari: samsarif.blogspot.co.id/2013/01/uji-normalitas-regresi-dengan-spss-uji.html. Duwi, Uji Regresi, di download 14 September 2016, pukul 21.10 dari: Duwiconsultant.blogspot.com/.../uji-normalitas-regresi.